

PENGARUH PROFITABILITY, LIQUIDITY, DAN LEVERAGE TERHADAP FIRM VALUE DENGAN DIVIDEND POLICY SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Husna Melinda, Zulfikar

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email Corresponding:
Email: b200190014@student.ums.ac.id

Abstract.

This study aims to examine the effect of profitability, liquidity, and leverage as factors that affect the value of the company with dividend policy as a variable of moderation. This type of research uses quantitative methods. Sampling technique in this study using purposive sampling method based on predetermined criteria obtained 55 sample data from 11 samples of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 5 periods in 2017-2021, while data analysis using multiple Linear regression analysis method using SPSS 20. The results showed that variable profitability, leverage, and the interaction of profitability with dividend policy positively affect the value of the company, variable liquidity and dividend policy negatively affect the value of the company, and variable leverage and the interaction of liquidity and leverage with dividend policy does not affect the value of the company.

Keywords: *profitability, liquidity, leverage, company value, dividend policy.*

PENDAHULUAN

Dunia bisnis mengalami peningkatan yang semakin pesat. Upaya perusahaan untuk mempunyai kemampuan untuk bertahan dengan menerapkan kebijakan strategis untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan. Tingginya *firm value* menunjukkan kesuksesan kinerja keuangan perusahaan. Apabila semakin baik pengelolaan penggunaannya maka semakin baik pula kondisi perusahaan, sehingga investor dapat tertarik untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya jika pengelolaan dan penggunaannya kurang baik maka akan berdampak negatif pada perusahaan tersebut (Abrori & suwito, 2019).

Nilai perusahaan (*firm value*) dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu diukur dengan melakukan analisis rasio-rasio keuangan meliputi profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Penelitian terdahulu berjudul “*Stock Market Liquidity and Firm Value: An Empirical Examination of the Australian Market*” oleh Trang Nguyen dkk, 2016. Penelitian ini menemukan bahwa likuiditas pasar saham yang lebih tinggi dikaitkan dengan nilai perusahaan yang lebih tinggi menggunakan peralihan ke anonimitas broker sebagai kejutan eksogen terhadap likuiditas dan menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas di sekitar memang mengarah pada peningkatan nilai perusahaan. Jika investor menilai likuiditas, saham likuid harus diperdagangkan pada harga yang lebih tinggi, yang mengarah pada nilai perusahaan yang ikut meningkat.

Profitabilitas (*profitability*) merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan tingkat efisiensi operasional dalam penggunaan aset. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan mendorong peningkatan nilai perusahaan karena dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham (Patricia et al., 2018). Tingginya profitabilitas akan menjadi sinyal bagi pasar modal bahwa kinerja perusahaan sangat bagus sehingga menarik calon investor.

Likuiditas (*liquidity*) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimiliki (kasmir, 2018 : 129). Bagi perusahaan likuiditas berguna membantu manajemen untuk mendeteksi efisiensi modal kerja untuk mengetahui prospek dividen serta pembayarannya di masa yang akan datang. Semakin tinggi likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban dan kinerja perusahaan dalam kondisi baik sehingga permintaan saham perusahaan dan nilai perusahaan meningkat.

Leverage merupakan modal dari luar perusahaan yang pada saatnya harus dikembalikan. *Leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya dengan total asset. Keterkaitan *leverage* dengan dividen adalah semakin tinggi hutang yang dimiliki, maka semakin kecil kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham berupa dividen dan semakin buruk penilaian investor terhadap perusahaan (Mery et al, 2017).

Kebijakan dividen (*dividend policy*) menyediakan informasi mengenai performa perusahaan. Kebijakan dividen merupakan kebijakan untuk menentukan berapa laba yang harus dibayarkan kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanamkan kembali (laba ditahan) (Ginting, 2018). Dengan kata lain, kebijakan dividen tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan.

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori bukan relevan, bukan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono, 2017). Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_1 = \text{Profitability}$ berpengaruh signifikan terhadap variabel *firm value*

$H_2 = \text{Liquidity}$ berpengaruh signifikan terhadap variabel *firm value*

$H_3 = \text{Leverage}$ berpengaruh signifikan terhadap variabel *firm value*

$H_4 = \text{Devidend policy}$ berpengaruh signifikan terhadap variabel *firm value*

$H_5 = \text{Devidend policy}$ memoderasi *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap variabel *firm value*

$H_6 = \text{Devidend policy}$ memoderasi *Liquidity* berpengaruh signifikan terhadap variabel *firm value*

$H_7 = \text{Devidend policy}$ memoderasi *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap variabel *firm value*

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (*quantitative research*). Pemilihan metode kuantitatif dalam penelitian ini karena pengukurannya menggunakan variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik menggunakan metode analisis berganda dengan program SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 20.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mencari dan mengumpulkan data berupa catatan, laporan keuangan, dan lainnya (Arikunto, 2013 : 274). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dalam perhitungan penelitian.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan 11 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sampel dalam penelitian ini terdapat 55 sampel dari 11 data perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008).

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan makanan dan minuman menerbitkan secara lengkap laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember 2017-2021.
2. Perusahaan makanan dan minuman menerbitkan secara lengkap laporan tahunan dalam

mata uang rupiah selama tahun penelitian.

3. Perusahaan makanan dan minuman memperoleh laba positif dan membagikan dividen tunai selama 5 tahun berturut-turut pada tahun 2017-2021.

Penelitian ini menggunakan pengukuran, berikut untuk setiap variabel:

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator
<i>Firm Values</i>	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Nilai Buku}} \times 100\%$
<i>Profitability</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
<i>Likuidity</i>	$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
<i>Leverage</i>	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
<i>Dividend Policy</i>	$DPR = \frac{\text{Deviden per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$

Teknik analisis data dalam pengujian hipotesis menggunakan analisis linear berganda. Analisis menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen melalui bentuk persamaan antara variabel dependen dengan independen. Model persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian sebagai berikut:

Persamaan 1:

$$Y = a + \beta_1 ROA + \beta_2 \text{Cash Ratio} + \beta_3 DER + e$$

Persamaan 2:

$$Y = a + \beta_1 ROA + \beta_2 \text{Cash Ratio} + \beta_3 DER + \beta_4 DPR + \beta_5 ROA_DPR + \beta_6 \text{Cash Ratio_DPR} + \beta_7 DER_DPR + e$$

Keterangan:

Y	: <i>firm Value</i> (PBV)
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_7$	: Koefisien Regresi
ROA	: <i>Profitability</i>
Cash Ratio	: <i>Likuidity</i>
DER	: <i>Leveage</i>
DPR	: <i>Dividend Policy</i> (Pemoderasi)
ROA_DPR	: Interaksi antara <i>profitability</i> dengan <i>Dividend Policy</i>
Cash Ratio_DPR	: Interaksi antara <i>liquidity</i> dengan <i>Dividend Policy</i>
DER_DPR	: Interaksi antara <i>leverage</i> dengan <i>Dividend Policy</i>
e	: Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan sampel data penelitian dengan menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi (Ghozali,2011 : 19).

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	55	0,641	28,874	4,81864	6,276019
ROA	55	0,013	0,527	0,11675	0,097072
Cash Ratio	55	0,732	8,638	2,79489	1,892266
DER	55	1,000	5,805	1,69838	0,812373
DPR	55	0,002	2,512	0,49311	0,442144
ROA_DPR	55	0,000	0,428	0,06925	0,106855
Cash Ratio_DPR	55	0,002	18,834	1,56789	2,84929
DER_DPR	55	0,002	3,509	0,84678	0,779759

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 55 data. Berikut interpretasi setiap variabel:

firm value (PBV) memiliki nilai minimum 0,641; nilai maksimum 28,874; nilai rata-rata (*mean*) 4,81864; dan standar deviation 6,276019. *Profitability* (ROA) memiliki nilai minimum 0,013; nilai maksimum 0,527; nilai rata-rata (*mean*) 0,11675; dan standar deviation 0,097072. *Liquidity* (Cash Ratio) memiliki nilai minimum 0,732; nilai maksimum 8,638; nilai rata-rata (*mean*) 2,79489; dan standar deviation 1,892266. *Leverage* (DER) memiliki nilai minimum 1,000; nilai maksimum 5,805; nilai rata-rata (*mean*) 1,69838; dan standar deviation 0,812373. *Dividend Policy* (DPR) memiliki nilai minimum 0,002; nilai maksimum 2,512; nilai rata-rata (*mean*); dan standar deviation 0,442144.

Profitability yang dimoderasi dengan *Dividend Policy* (ROA_DPR) memiliki hasil nilai minimum 0,00; nilai maksimum 0,428; nilai rata-rata (*mean*) 0,06925; dan standar deviation 0,106855. *Liquidity* yang dimoderasi dengan *Dividend Policy* (Cash Ratio_DPR) memiliki nilai minimum 0,002; nilai maksimum 18,834; nilai rata-rata (*mean*) 1,56789; dan standar deviation 2,849290. *Leverage* yang dimoderasi dengan *Dividend Policy* (DER_DPR) memiliki nilai minimum 0,002; nilai maksimum 3,509; nilai rata-rata (*mean*) 0,84678; dan standar deviation 0,779759.

Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan regresi berganda yaitu model statistik yang umumnya digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel dependen dan independen. Penelitian ini menggunakan persamaan 1 yaitu tanpa moderasi dan persamaan 2 menggunakan variabel moderasi yaitu kebijakan dividen.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Persamaan 1			Persamaan 2		
	Beta	T	Sig	Beta	T	Sig
Konstanta	1,439	1,233	0,223	6,695	2,726	0,009
ROA	56,788	15,559	0,000	21,754	1,635	0,109

Cash Ratio	-1,206	-6,739	0,000	-1,380	-4,836	0,000
DER	0,070	0,160	0,873	-0,989	-0,882	0,382
DPR				-9,374	-2,047	0,046
ROA_DPR				45,159	2,768	0,008
Cash Ratio_DPR				0,474	1,664	0,103
DER_DPR				2,212	1,053	0,298
Adjusted R ²	0,846			0,869		
F	99,542			52,140		
Sig	0,000			0,000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan persamaan 1 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Nilai konstanta adalah 1,439 yang berarti jika variabel *profitability*, *liquidity* dan *leverage* dianggap nol maka *firm value* bernilai 1,439, Nilai koefisien variabel *Profitability* (ROA) yaitu 56,788 dengan arah positif. Hasil uji statistik terhadap nilai perusahaan menunjukkan t hitung 15,559 atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya semakin besar *profitability* akan semakin besar pula *firm value*, sebaliknya jika semakin kecil nilai *profitability* maka akan semakin kecil pula *firm value*.

Nilai koefisien variabel *Liquidity* (Cash Ratio) yaitu -1,206 dengan arah negatif. Hasil uji statistik terhadap *liquidity* menunjukkan t hitung -6,739 atau nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya semakin tinggi *liquidity* maka akan semakin rendah *firm value*, sebaliknya jika semakin rendah *liquidity* akan menjadi tinggi *firm value*.

Nilai koefisien variabel *Leverage* (DER) yaitu 0,070 dengan arah positif. Hasil uji statistik menunjukkan t hitung 0,160 atau nilai signifikan $0,873 > 0,05$. Artinya ada atau tidaknya variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value*.

Dari persamaan 2 (menggunakan variabel moderasi yaitu kebijakan dividen) dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Nilai konstanta yaitu 6,695 yang mengartikan bahwa jika variabel *firm value* bernilai 6,695 maka variabel independen dan moderasi dianggap nol, nilai koefisien variabel *Profitability* (ROA) yaitu 21,754 dengan arah positif. Hasil uji statistik terhadap *profitability* menunjukkan t hitung 1,635 atau nilai signifikansi $0,109 > 0,05$. Artinya variabel *profitability* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *firm value*.

Koefisien variabel *Liquidity* (Cash Ratio) yaitu -1,380 dengan arah negatif. Hasil uji statistik terhadap *Liquidity* menunjukkan t hitung -4,836 atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya semakin tinggi *Liquidity* maka akan semakin rendah *firm value*, sebaliknya jika semakin rendah *Liquidity* akan menjadi tinggi *firm value*.

Koefisien variabel *Leverage* (DER) yaitu -0,989 dengan arah negatif. Hasil uji statistik terhadap *leverage* menunjukkan t hitung -0,882 atau nilai signifikansi sebesar $0,382 > 0,05$. Artinya variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *firm value*.

Koefisien variabel *Dividend Policy* (DPR) yaitu -9,374 dengan arah negatif. Hasil uji statistik terhadap *Dividend Policy* menunjukkan t hitung -2,047 atau nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$. Artinya semakin tinggi *Dividend Policy* maka semakin rendah *firm value*, sebaliknya jika semakin rendah *Dividend Policy* maka semakin tinggi *firm value*.

Koefisien variabel *Profitability* yang dimoderasi *Dividend Policy* (ROA_DPR) sebesar 45,159 dengan arah positif. Hasil uji statistik terhadap *Profitability* yang dimoderasi *Dividend Policy* menunjukkan t hitung 2,768 atau nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Artinya semakin besar interaksi antara *Profitability* dengan *Dividend Policy* maka semakin besar pula *firm value*, sebaliknya jika interaksi antara *Profitability* dengan *Dividend Policy* rendah maka akan semakin

rendah juga *firm value*.

Koefisien variabel *Liquidity* yang dimoderasi dengan *Dividend Policy* (Cash Ratio_DPR) sebesar 0,474 dengan arah positif. Hasil uji statistik terhadap *Liquidity* yang dimoderasi dengan *Dividend Policy* menunjukkan t hitung 1,664 atau nilai signifikansi sebesar $0,103 > 0,05$. Artinya ada atau tidaknya interaksi antara variabel *Liquidity* dengan *Dividend Policy* tidak mempengaruhi *firm value*.

Koefisien variabel *Leverage* yang dimoderasi dengan *Dividend Policy* (DER_DPR) sebesar 2,212 dengan arah positif. Hasil uji statistik terhadap *leverage* dan *Dividend Policy* menunjukkan t hitung 1,053 atau nilai signifikansi $0,298 > 0,05$. Artinya ada tidaknya interaksi antara variabel *leverage* dengan *Dividend Policy* tidak mempengaruhi *firm value*.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Model regresi yang baik akan memenuhi beberapa uji asumsi klasik berikut ini:

1. Uji normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Persamaan 1		Persamaan 2	
	Asymp.Sig. (2-tailed)	Keterangan	Asymp.Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	0,181	Normal	0,200	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov pada tabel 4 menunjukkan persamaan 1 menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,181 dan persamaan 2 menghasilkan nilai Asymp.Sig (2 tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Durbin-Watson
Persamaan 1	Persamaan 2
1,131	1,307

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5 menunjukkan bahwa persamaan 1 menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,131 dan persamaan 2 menghasilkan nilai Durbin-Watson 1,307. Nilai tersebut memenuhi asumsi nilai DW diantara (-2) sampai 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Persamaan 1		Persamaan 2		Keterangan
	Koefisien	Sig	Koefisien	Sig	
ROA	0,19	0,164	-0,026	0,852	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Cash Ratio	0,001	0,994	0,124	0,368	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DER	0,015	0,911	0,006	0,966	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DPR			-0,014	0,917	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ROA_DPR			-0,059	0,671	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Cash Ratio_DPR			0,078	0,572	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DER_DPR			-0,24	0,864	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Rank Spearman's pada tabel 6 menunjukkan bahwa semua variabel pada persamaan 1 memiliki nilai signifikansi yaitu ROA sebesar 0,164; Cash Ratio sebesar 0,994; DER sebesar 0,911 > 0,05. Sedangkan persamaan 2 memiliki nilai signifikansi yaitu ROA sebesar 0,852; Cash Ratio sebesar 0,368; dan DER sebesar 0,966; DPR sebesar 0,917; ROA_DPR sebesar 0,671; Cash Ratio_DPR sebesar 0,572 dan DER_DPR sebesar 0,864 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Persamaan 1		Persamaan 2		Keterangan
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	
ROA	0,897	1,114	0,057	17,445	Terjadi Multikolinearitas
Cash Ratio	0,963	1,107	0,328	3,051	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER	0,888	1,126	0,115	8,691	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DPR			0,023	42,891	Terjadi Multikolinearitas
ROA_DPR			0,031	31,785	Terjadi Multikolinearitas
Cash Ratio_DPR			0,145	6,893	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER_DPR			0,036	28,077	Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 7 menunjukkan persamaan 1 memiliki nilai VIF yaitu ROA sebesar 0,897 ; Cash Ratio sebesar 0,963; dan DER sebesar 0,888 < 10 dan nilai tolerance yaitu ROA sebesar 1,114; Cash Ratio sebesar 1,107 dan DER sebesar 1,126 lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolenieritas.

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan pada persamaan 2 memiliki VIF yaitu ROA sebesar 17,445 > 10; Cash ratio sebesar 3,051 < 10 dan DER sebesar 8,691 < 10; DPR sebesar 42,891 > 10; ROA_DPR sebesar 31,785 > 10; Cash Ratio_DPR sebesar 6,893 < 10; dan DER_DPR sebesar 28,077 > 10 dan nilai tolerance yaitu ROA sebesar 0,057 < 10; Cash Ratio sebesar 0,328 < 10; dan DER sebesar 0,115 > 10; DPR sebesar 0,023 < 10; ROA_DPR sebesar 0,031 < 10; Cash Ratio_DPR sebesar 0,145 > 10; DER_DPR sebesar 0,036 < 10 maka dapat disimpulkan untuk variabel ROA,DPR,ROA_DPR dan DER_DPR terjadi multikoleniaritas sedangkan variabel Cash Ratio, DER, dan Cash Ratio_DPR tidak

terjadi multikoleneirisme.

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji Statistik F

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Persamaan 1						Persamaan 2				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1816,712	3	605,571	99,542	0,000	1884,324	7	268,189	52,140	0,000
Residual	310,262	51	6,084			242,651	47	5,163		
Total	2126,975	54				2126,975	54			

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 8 (Analisis Linear Berganda) menunjukkan besarnya nilai F pada persamaan 1 sebesar 99,542 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan secara simultan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *profitability* (ROA), *liquidity* (Cash Ratio), dan *leverage* (DER).

Pada persamaan 2 menghasilkan nilai F sebesar 52,140 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan secara bersama-sama (simultan) nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *profitability* (ROA), *liquidity* (Cash Ratio), dan *leverage* (DER), moderasi antara *profitability* dengan *dividend policy* (ROA_DPR), moderasi antara *liquidity* dengan *dividend policy* (Cash Ratio_DPR), dan moderasi antara *leverage* dengan *dividend policy* (DER_DPR).

1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Persamaan 1				Persamaan 2			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,924	0,854	0,846	2,466490	0,941	0,886	0,869	2,272176

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji adjusted R^2 pada tabel 9 (Analisis Linear Berganda) menunjukkan besarnya nilai adjusted R^2 pada persamaan 1 sebesar 0,846 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan variabel independen sebesar 84,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 84,6% besarnya nilai perusahaan (PBV) dijelaskan oleh *profitability* (ROA), *liquidity* (Cash Ratio) dan *leverage* (DER) sedangkan sisanya 15,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sedangkan pada persamaan 2 setelah ditambah dengan variabel moderasi pada tabel (Analisis Linear Berganda) menunjukkan besarnya adjusted R^2 sebesar 0,869 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan variabel independen sebesar 86,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 86,9% besarnya *firm value* (PBV) dijelaskan oleh *profitability* (ROA); *liquidity* (Cash Ratio); *leverage* (DER); *dividend policy* (DPR); ROA_DPR; Cash Ratio_DPR; dan DER_DPR sedangkan sisanya 13,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Statistik t (test)

Uji statistik t (test) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variasi

Tabel 10. Hasil Uji Statistik t

Variabel	Coefisien	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
ROA	56,788	15,559	1,675	0,000	H1 diterima
Cash Ratio	-1,206	-6,739	1,675	0,000	H2diterima
DER	0,070	0,160	1,675	0,873	H3 ditolak
DPR	-9,374	-2,047	1,675	0,046	H4 diterima
ROA_DPR	45,159	2,768	1,675	0,008	H5 diterima
Cash Ratio_DPR	0,474	1,664	1,675	0,103	H6 ditolak
DER_DPR	2,212	1,053	1,675	0,298	H7 ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Koefisien *Profitability* (ROA) sebesar 56,788 dengan arah positif. Hasil uji koefisien *Profitability* menghasilkan t hitung 15,559 atau nilai signifikansi 0,000 dibawah 0,05. Artinya semakin besar *Profitability* akan semakin besar pula *firm value*, sebaliknya jika semakin kecil nilai *Profitability* maka akan semakin kecil pula *firm value*.

Koefisien *Liquidity* (Cash Ratio) sebesar -1,206 dengan arah negatif. Hasil uji koefisien *Liquidity* menghasilkan t hitung -6,739 atau nilai signifikansi 0,000 dibawah 0,05. Ini berarti semakin tinggi *Liquidity* maka akan semakin rendah *firm value*, sebaliknya jika semakin rendah *Liquidity* akan menjadi tinggi *firm value*.

Koefisien *Leverage* (DER) sebesar 0,070 dengan arah positif. Hasil uji koefisien leverage menghasilkan t hitung 0,160 atau nilai signifikansi 0,873 diatas 0,05. Artinya ada tidaknya variabel *leverage* tidak mempengaruhi tinggi rendahnya *firm value*.

Koefisien *Dividend policy* (DPR) sebesar -9,374 dengan arah negatif. Hasil uji koefisien menghasilkan t hitung sebesar -2,047 atau nilai signifikansi sebesar 0,046 dibawah 0,05. Artinya semakin tinggi *Dividend policy* maka semakin rendah *firm value*, sebaliknya jika semakin rendah *Dividend policy* maka semakin tinggi *firm value*.

Koefisien *Profitability* yang dimoderasi dengan *Dividend policy* (ROA_DPR) sebesar 45,159 kearah positif. Hasil uji koefisien ROA_DPR menghasilkan t hitung 2,768 atau nilai signifikansi 0,008 dibawah 0,05. Artinya semakin besar interaksi antara *profitability* dengan *Dividend policy* maka semakin besar pula *firm value*, sebaliknya jika interaksi antara *profitability* dengan *Dividend policy* rendah maka akan semakin rendah juga *firm value*.

Koefisien *Liquidity* yang dimoderasi *Dividend policy* (Cash Ratio_DPR) sebesar 0,474 dengan arah positif. Hasil uji koefisien *Liquidity* yang dimoderasi dengan *Dividend policy* menghasilkan t hitung 0,664 atau nilai signifikansi 0,103 diatas 0,05. Artinya ada tidaknya interaksi antara variabel *Liquidity* dengan *Dividend policy* tidak mempengaruhi tinggi rendahnya *firm value*.

Koefisien *Leverage* yang dimoderasi dengan *Dividend policy* (DER_DPR) sebesar 2,212 dengan arah positif. Hasil uji koefisien *leverage* yang dimoderasi dengan *Dividend policy*

menghasilkan t hitung 1,053 atau nilai signifikansi 0,298 diatas 0,05. Artinya ada tidaknya interaksi antara variabel leverage dengan *Dividend policy* tidak mempengaruhi naik turunnya *firm value*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Profitability berpengaruh signifikan terhadap *firm value*. Hal ini menunjukkan bahwa *profitability* merupakan faktor yang mempengaruhi *company value*. *Liquidity* berpengaruh signifikan terhadap *firm value*. Hal ini menunjukkan bahwa *Liquidity* merupakan faktor yang mempengaruhi *firm value*. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value*. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* bukan faktor yang mempengaruhi *firm value*. *dividend policy* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *dividend policy* merupakan faktor yang mempengaruhi *firm value*.

Profitability yang dimoderasi dengan *dividend policy* berpengaruh terhadap *firm value*. Hal ini menunjukkan bahwa *dividend policy* memperkuat pengaruh variabel *profitability* terhadap *firm value*. *Liquidity* yang dimoderasi dengan *dividend policy* tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Hal ini menunjukkan bahwa *dividend policy* memperlemah pengaruh variabel *Liquidity* terhadap *firm value*. *Leverage* yang dimoderasi dengan *dividend policy* tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Hal ini menunjukkan bahwa *dividend policy* memperlemah pengaruh variabel *leverage* terhadap *firm value*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A., & Suwitho, S. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(2).
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*. 13(1)
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang:
- Ginting, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada. Jakarta. . 2018. Analisis KebijakanDeviden pada Perusahaan LQ46 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Laporan Keuangan . Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Mery, K., Zulbahridar, Z., & Kurnia, P. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Nguyen, T., Duong, H. N., & Singh, H. (2016). Stock market liquidity and firm value: An empirical examination of the Australian market. *International Review of Finance*, 16(4), 639-646.
- Patricia.,Primsa Bangun & Malem Ukur Tarigan. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Periode 2012-2016. *Jwem Stie Mikroskil*, 8(2), 195–204.
- Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel
- Sugiyono, (2008). Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Tahun2011-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1)